

**PENGUNAAN ANALISIS SELISIH BIAYA BAHAN BAKU SEBAGAI ALAT
PENGENDALI BIAYA BAHAN BAKU BILLET PADA PERUSAHAAN BESI
BETONNESER CV. PRIMA JAYA LESTARI DI KARANGANDONG**

GRESIK

SKRIPSI



STIE

MAHARDHIKA SURABAYA

Oleh:

TRI WINANGSIH

NIM: 14310072

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA

SURABAYA

2019

**PENGUNAAN ANALISIS SELISIH BIAYA BAHAN BAKU SEBAGAI ALAT
PENGENDALI BIAYA BAHAN BAKU BILLET PADA PERUSAHAAN BESI
BETONNESER CV. PRIMA JAYA LESTARI DI KARANGANDONG**

Oleh:

TRI WINANGSIH

NIM: 14310072

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
MAHARDHIKA

SURABAYA

2019

ABSTRAK

Perkembangan dunia usaha pada saat ini yang begitu pesat, menuntut perusahaan kecil dan menengah untuk mampu bertahan hidup di antara para pesaing dengan cara menghasilkan produk-produk yang memiliki mutu baik dan dengan harga terjangkau. Produk dengan kualitas baik dengan biaya rendah memerlukan pengelolaan dan pengendalian biaya produksi secara efisien. CV. Prima Jaya Lestari adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan besi dari besi billet menjadi besi betonneser. Berdasarkan hasil observasi peneliti, CV. Prima Jaya Lestari telah menerapkan system biaya standar guna memperkecil pemborosan yang terjadi, karena dengan semakin kecilnya pemborosan maka perusahaan dapat memperkecil biaya produksi, dengan demikian akan memperkecil harga produk dan harga harga jual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan bahan baku serta untuk mengetahui penyebab penyimpangan yang terjadi antara standar dengan realisasinya. Metode penelitian menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Sumber data berupa data sekunder dari data tahunan dalam bentuk angka dalam kurun waktu Januari 2018–Desember2018 dari CV. Prima Jaya Lestari. Analisis data menggunakan analisis selisih biaya bahan baku. Selisih dikatakan menguntungkan jika biaya aktualnya lebih kecil dari biaya standar, sedangkan selisih dikatakan tidak menguntungkan jika biaya aktualnya lebih besar dari biaya standar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan CV. Prima Jaya Lestari masih belum digunakan secara efektif. Namun pengendalian biaya yang dilakukan CV. Prima Jaya Lestari telah cukup efektif, meskipun hasil realisasinya tidak selalu sama dengan anggaran yang ditetapkan. Adapun beberapa penyebabnya yaitu fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan, kontrak dan jangka waktu pembelian, adanya tambahan biaya. Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, disarankan agar perusahaan perlu menyesuaikan tercapainya efisiensi biaya produksi, maka dalam merencanakan biaya produksi diperlukan penetapan biaya standar yang maksimal sebagai alat pengendali biaya produksi pada perusahaan.

Kata Kunci: Analisis Selisih, Biaya Standar, Efektifitas dan Efisiensi

PENDAHULUAN

Pada dewasa ini masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya peran akuntansi dalam dunia usaha. Dalam dunia perdangan yang penuh dengan persaingan diperlukan informasi yang cepat, tepat dan akurat agar manajemen bisa mengambil keputusan yang tepat dan dapat menyusun perencanaan dengan baik sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dalam menguasai pasar dan demi kelangsungan hidup perusahaannya.

Akuntansi biaya (*cost accounting*) merupakan salah satu alat bagi manajemen guna membantu manajemen mengadakan perencanaan, pengendalian dan evaluasi atas hasil operasi perusahaan. Dalam hubungannya dengan hasil produksi, biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur yaitu biaya bahan langsung (bahan baku), biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung). Suatu perusahaan dapat meningkatkan kesempatan memperoleh laba melalui usaha penekanan biaya diantaranya adalah usaha peningkatan efektifitas dan efisiensi penggunaan bahan baku sehingga dapat dicegah adanya pemborosan.

Dari hasil survey penulis melihat kenyataan yang ada bahwa perusahaan tersebut sedang menghadapi suatu masalah yaitu terjadi selisih dalam pemakaian bahan baku, terlebih lagi setelah diketahui bahwa selama ini perusahaan tidak pernah melakukan analisis selisih biaya bahan baku.

Berdasarkan situasi dan kondisi ini, penulis memandang perlu dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan pemakaian bahan baku oleh manajemen untuk mengetahui apakah sumber-sumber ekonomi tersebut telah digunakan secara efektif dan efisien. Untuk melakukan evaluasi tersebut diperlukan adanya informasi baik informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi. Informasi ini digunakan sebagai dasar pengawasan yang diperoleh dari hasil analisis

perbandingan antara rencana dengan realitanya serta penyimpangan yang terjadi. Manajemen tidak hanya ingin mengetahui berapa jumlah selisih antara realita dengan rencana, tetapi yang lebih penting lagi adalah mengapa selisih tersebut terjadi. Dengan diketahuinya faktor penyebab terjadinya selisih, manajemen akan mengambil keputusan sedini mungkin.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Apakah bahan baku yang dimiliki perusahaan CV. Prima Jaya Lestari telah digunakan secara efektif dan efisien?
2. Mengapa terjadi penyimpangan antara standar biaya bahan baku dengan realisasinya?

Akuntansi Biaya

Menurut Utami (2017:5) Akuntansi Biaya adalah suatu proses pencatatan keuangan yang didalamnya terjadi penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi, penjualan produk ataupun jasa menggunakan suatu cara tertentu lengkap dengan penjelasannya.

Akuntansi biaya ini diperlukan untuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor ataupun kreditur, serta pihak internal (manajemen) perusahaan itu sendiri. Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena data historis yang disajikan dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan di waktu yang akan datang.

Fungsi Akuntansi Biaya

Menurut Sutedjo (2015:10) fungsi akuntansi biaya adalah:

1. Penentuan Harga Pokok Produksi atau Jasa (*Cost of Good Sold*)
2. Perencanaan dan Pengendalian Biaya (*Forcasting and Controlling*)

Klasifikasi Beban dalam Akuntansi Biaya

Menurut Supriyono (2013:13) klasifikasi atau penggolongan berbagai jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan adalah sangat penting, baik biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi maupun biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan hasil produksi

a. Berdasarkan Fungsi Pokok dari Aktifitas Perseroan.

1. Biaya Produksi (*Production Cost*) adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi ini terdiri dari:
 - a. Biaya Bahan Baku (*Material*), Bahan baku merupakan bahan utama yang diolah menjadi bentuk produk jadi dan penggunaannya dapat diidentifikasi. Biaya bahan baku, merupakan biaya dari bahan utama yang digunakan dalam proses produksi.
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung / Buruh (*Direct Labour*) merupakan biaya yang digunakan sebagai tanda jasa kepada karyawan yang telah bekerja di dalam perusahaan.
 - c. Biaya Operasional (*Direct Overhead*) merupakan biaya proses produksi namun selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Dapat dikatakan bahwa biaya ini masuk ke dalam golongan biaya-biaya tambahan
2. Biaya Pemasaran (*Marketing Expenses*) biaya ini timbul pada saat proses produksi telah selesai atau berhenti dan hasil produksinya siap dijual. Biaya pemasaran ini meliputi semua biaya penjualan dan biaya distribusi ke pembeli.

3. Biaya Administrasi dan Umum (*General Administration Expenses*) meliputi semua biaya yang timbul untuk mengawasi dan untuk administrasi perusahaan yang bersangkutan.

b. Berdasarkan Kegiatan atau volume Produksi.

1. Biaya Variabel (*Variable Cost*),
2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

c. Berdasarkan Objek yang Dibiayai.

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)
2. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

d. Berdasarkan Pembebanan Periode Akuntansi.

1. Biaya Investasi (*Capital Expenditure*)
2. Biaya Pengeluaran Penghasilan (*Revenue Expenditure*)

Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2014:3) Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

A. Kelebihan dan Kelemahan Biaya Standar

Menurut Krisna (2016:04) biaya standar memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

a. Kelebihan Biaya Standar :

1. Memungkinkan reduksi biaya produk.
2. Meningkatkan pengendalian biaya dan evaluasi kerja.

3. Informasi yang lebih baik bagi perencanaan.

b. Kelemahan Biaya Standar :

1. Tingkat ketepatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat.
2. Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek.
3. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan.
4. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan.

B. Tujuan dan Manfaat Biaya Standar

Menurut Siregar (2013:453) suatu sistem akuntansi biaya standar didesain untuk memenuhi tujuan:

1. Pengendalian biaya (*cost control*).
2. Penentuan harga pokok produksi (*product costing*).

Biaya standar bersama-sama analisis varian sangat bermanfaat karena beberapa alasan:

1. Menyediakan informasi kepada manajemen mengenai kendali suatu sistem.
2. Sebagai dasar/basis suatu sistem evaluasi kinerja.
3. Menyediakan informasi mengenai *opportunity cost* berkenaan dengan produksi suatu produk.
4. Penentuan harga produk

Analisis Selisih

Menurut Roan (2017:4) analisis selisih biaya produksi merupakan proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya standar, dan menentukan penyebab selisih biaya tersebut. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen yaitu :

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, maka selisih biaya produksi juga dianalisis menurut tiga jenis biaya produksi tersebut.

Selisih Bahan Baku

Menurut Halim (dalam Roan, 2017:4) Analisa selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya bahan baku yang disebabkan oleh adanya biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya.

Selisih biaya bahan baku dapat dikelompokkan menjadi dua jenis berdasarkan penyebab terjadinya selisih biaya bahan baku yaitu:

- 1) Selisih Harga Bahan Baku (*Material Price Variance*)
- 2) Selisih Kuantitas Bahan Baku (*Material Quantity Variance*)

1) Selisih Harga Bahan Baku (*Material Price Variance*)

Selisih ini terjadi karena perusahaan telah membeli bahan baku dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dari harga standar. Adapun penyebab terjadinya selisih harga bahan baku yaitu:

- a) Fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan.
- b) Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- c) Pembelian dari supplier yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- d) Kegagalan didalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketidaktepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan.

- e) Tambahan pembayaran harga bahan baku atas adanya pembelian khusus yang harus dilakukan.
- f) Pembelian dalam jumlah ekonomis atau tidak ekonomis.
- g) Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan baku yang mendesak.

Penetapan biaya standar bahan baku di CV.PrimaJayaLestari ditentukan oleh direktur utama sebagai pimpinan perusahaan bekerja sama dengan manajer produksi, keuangan kepala bagian pembelian.

- a. Perusahaan mengadakan pertemuan dengan beberapa calon pemasok yang menawarkan barangnya untuk dibeli.
- b. Direktur utama, manajer produksi, manajer keuangan, manajer pembelian akan memilih pemasok untuk menilai apakah sesuai kualitas barang dan harga barang yang ditawarkan pemasok.
- c. Setelah pemasok terpilih, maka bersama-sama membicarakan mengenai masalah kontrak harga untuk jangka waktu tertentu. Harga yang telah dibelakang inilah yang menjadi harga standar bahan baku yang akan ditetapkan perusahaan.

Manfaat analisa selisih harga bahan baku adalah:

- a). Selisih harga bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab dari bagian pembelian karena bagian tersebut telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah dibanding standar. Oleh karena itu perhitungan selisih harga bahan baku dapat dipakai untuk menilai tingkat efisiensi dan prestasi bagian pembelian.

- b). Perhitungan selisih harga bahan baku dapat bermanfaat untuk mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Tabel 4.2

Standar Harga Bahan Baku CV.PrimaJayaLestari

Tahun 2018

Bulan	Nama Bahan Baku	Standar Harga / ton (Rp)
Januari	Billet	1,200,000
Februari	Billet	1,200,000
Maret	Billet	1,200,000
April	Billet	1,200,000
Mei	Billet	1,200,000
Juni	Billet	1,200,000
Juli	Billet	1,250,000
Agustus	Billet	1,250,000
September	Billet	1,250,000
Oktober	Billet	1,250,000
November	Billet	1,250,000
Desember	Billet	1,250,000

2) Selisih Kuantitas Bahan Baku (*Material Quantity Variance*)

Selisih biaya yang terjadi akibat adanya perbedaan antara kuantitas bahan baku sesungguhnya dengan kuantitas bahan baku standar. Selisih kuantitas bahan baku dapat disebabkan hal-hal berikut ini:

1. Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan, atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar.
2. Pemakaian bahan bakusubstitusi yang menguntungkan.
3. Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dari standar.

4. Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi, ceroboh, atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun gudang bahan.
5. Pengawasan yang terlalu kaku.
6. Kurangnya peralatan atau mesin.
7. Kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan.

Manfaat dari analisa selisih kuantitas bahan baku yaitu:

- a) Selisih kuantitas bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab kepala departemen produksi di pabrik dimana terjadi selisih tersebut, hal ini disebabkan karena departemen tersebut menggunakan bahan baku lebih besar atau lebih kecil dari kuantitas standar. Oleh karena itu analisis ini dapat dipakai sebagai alat ukur prestasi dan efisiensi departemen produksi.
- b) Perhitungan selisih kuantitas bahan baku berguna untuk mengukur pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba perusahaan.

Tabel 4.3

Standar Kuantitas Bahan Baku CV. Prima Jaya Lestari
Tahun 2018

Bulan	Nama Bahan Baku	Kuantitas Standar (ton)
Januari	Billet	250
Februari	Billet	250
Maret	Billet	250
April	Billet	250
Mei	Billet	250
Juni	Billet	250
Juli	Billet	250
Agustus	Billet	250
September	Billet	250
Oktober	Billet	250
November	Billet	250
Desember	Billet	250

Menurut Mulyadi (2007:185) terdapat tiga model analisa selisih biaya bahan baku yaitu:

1. Model Analisis Satu Selisih

Dalam model ini selisih antara biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku standar tidak dipecah kedalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas yang disebut selisih total bahan baku.

Secara matematis perhitungannya dilakukan sebagai berikut:

$$ST = (Hst \times Kst) - (HS \times KS)$$

Keterangan :

ST = Selisih Total

HS = Harga Sesungguhnya

HSt = Harga Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

KSt = Kuantitas Standar

2. Metode Analisis Dua Selisih

Dalam model ini selisih antara biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku standar dipecah kedalam dua macam selisih yaitu selisih harga dan selisih kuantitas.

a. Selisih Harga Bahan Baku

Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku yang dibeli dengan harga bahan baku standar.

Secara matematis selisih harga bahan baku yang dipakai dapat dirumuskan sebagai berikut: **SH = (HSt - HS) x KS**

Keterangan :

SH = Selisih Harga

HS = Harga Sesungguhnya

HSt = Harga Bahan Baku Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih kuantitas bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kuantitas bahan baku yang dipakai dengan kuantitas standar. Secara matematis selisih kuantitas bahan baku dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{SK = (KSt - KS) x HSt}$$

Keterangan :

SK = Selisih Kuantitas

KS = Kuantitas Sesungguhnya

KSt = Kuantitas Standar

HSt = Harga Standar

3. Metode analisis tiga selisih

Metode analisis tiga selisih merupakan perluasan dari model analisa dua selisih, dimana selisih harga bahan baku dipisahkan menjadi selisih harga dan selisih campuran.

Secara matematis Metode analisa tiga selisih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{SH = (HSt - HS) \times KSt}$$

$$\mathbf{SK = (KSt - KS) \times HSt}$$

$$\mathbf{SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)}$$

Keterangan :

SH = Selisih Harga Bahan Baku

SK = Selisih Kuantitas Bahan Baku

SHK = Selisih Harga Bahan Baku Dan Selisih Kuantitas

BB HS = Harga Bahan Baku Sesungguhnya

HSt = Harga Bahan Baku Standar

KS = Kuantitas Bahan Baku Sesungguhnya Yang Dipakai

KSt = Kuantitas Standar Bahan Baku

Dari analisis terhadap selisih biaya bahan baku tersebut dapat di ketahui penyimpangan yang terjadi dari standar-standar yang telah di tetapkan terhadap realisasinya.

Efektifitas

Menurut Hidayat (2016:28) yang mengartikan bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, maka makin tinggi pula efektifitasnya.”

Rumus Efektivitas

$$\text{Efektivitas} = (\text{Output Aktual} / \text{Output Target}) \geq 1$$

Bila hasil perbandingan output aktual dengan output target < 1 maka efektivitas tidak tercapai.

Bila hasil perbandingan output aktual dengan output target ≥ 1 maka efektivitas tercapai.

Efisiensi

Menurut Soekartawi (2010) pengertian efisiensi adalah upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan dari pengertian efisiensi menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah salah satu bentuk cara yang dilakukan untuk menjalankan sesuatu dengan tepat dan baik serta meminimalisasikan pemborosan dari segi waktu, tenaga serta biaya.

A. Tujuan Efisiensi

Pada umumnya efisiensi memiliki tujuan, yaitu:

1. Mencapai hasil atau tujuan yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Mengurangi penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan atau usaha.
3. Memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada dalam penggunaannya sehingga tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.
4. Meningkatkan produktivitas kerja sehingga dapat memaksimalkan output dengan usaha yang minimal.
5. Meningkatkan keuntungan yang didapat dari sebuah usaha.

Table 4.4

Realisasi Kuantitas Produksi C.V Prima Jaya Lestari

Tahun 2018

Bulan	Realisasi Produksi (ton)
Januari	239
Februari	228
Maret	238
April	237
Mei	219
Juni	229
Juli	239
Agustus	249
September	248
Oktober	248
November	238
Desember	238

Table 4.5

Realisasi Harga Bahan Baku C.V Prima Jaya Lestari

Tahun 2018

Bulan	Realisasi Harga Bahan Baku (Rupiah)
Januari	950.000
Februari	1.200.000
Maret	1.225.000
April	925.000
Mei	975.000
Juni	1.200.000
Juli	1.200.000
Agustus	1.225.000
September	1.225.000
Oktober	1.250.000
November	1.250.000
Desember	1.225.000

Table 4.6

Hasil Perhitungan Selisih Harga Pemakaian Bahan Baku C.V Prima Jaya Lestari

Tahun 2018

Bulan	Harga	Harga	Kuantitas Realisasi	Selisih Harga Bahan Baku	Ket
	Standar	Realisasi			
Januari	1.200.000	950.000	239	59.750.000	F
Februari	1.200.000	1.200.000	228	-	-
Maret	1.200.000	1.225.000	238	(5.950.000)	U
April	1.200.000	925.000	237	65.175.000	F
Mei	1.200.000	975.000	219	49.275.000	F
Juni	1.200.000	1.200.000	229	-	F
Juli	1.250.000	1.200.000	239	11.950.000	F
Agustus	1.250.000	1.225.000	249	6.225.000	F
September	1.250.000	1.225.000	248	6.200.000	F
Oktober	1.250.000	1.250.000	248	-	-
November	1.250.000	1.250.000	238	-	-
Desember	1.250.000	1.225.000	238	5.950.000	F

Table 4.7

Perhitungan Selisih Kuantitas Bahan Baku C.V Prima Jaya Lestari

Tahun 2018

Bulan	Kuantitas (ton)		Harga	Selisih	Ket
	Standar	Realisasi	Standar		
Januari	250	239	1,200,000	13,200,000	u
Februari	250	228	1,200,000	26,400,000	u
Maret	250	238	1,200,000	14,400,000	u
April	250	237	1,200,000	15,600,000	u
Mei	250	219	1,200,000	37,200,000	u
Juni	250	229	1,200,000	25,200,000	u
Juli	250	239	1,250,000	13,750,000	u
Agustus	250	249	1,250,000	1,250,000	u
September	250	248	1,250,000	2,500,000	u
Oktober	250	248	1,250,000	2,500,000	u
November	250	238	1,250,000	15,000,000	u
Desember	250	238	1,250,000	15,000,000	u

Table 4.8

Hasil Perhitungan Efektifitas Pemakaian Bahan Baku C.V Prima Jaya Lestari
Tahun 2018

Bulan	output		Efektifitas
	Target	Aktual	
Januari	250	239	1,0
Februari	250	228	0,9
Maret	250	238	1,0
April	250	237	0,9
Mei	250	219	0,9
Juni	250	229	0,9
Juli	250	239	1,0
Agustus	250	249	1,0
September	250	248	1,0
Oktober	250	248	1,0
Nopember	250	238	1,0
Desember	250	238	1,0

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan CV. Prima Jaya Lestari masih belum digunakan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan efektifitas penggunaan bahan baku yang menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan bahan baku kurang dari 1
2. pengendalian biaya bahan baku yang telah dilakukan oleh CV. Prima Jaya Lestari telah cukup efektif, mekipun setiap laporan realisasi biaya bahan baku tidak selalu sama dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun beberapa sebab terjadinya perbedaan antara harga standar bahan baku dan harga bahan baku sesungguhnya antara lain :
 - a. Fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan

b. Kontrak dan jangka waktu pembelian

c. Adanya tambahan biaya

Oleh sebab itu langkah yang diambil untuk pihak perusahaan adalah mempertahankan supplier dengan efektifitas dan efisiensi berdasarkan biaya standar bahan baku engan biaya bahan baku yang tetap akan menghasilkan selisih yang menguntungkan bagi perusahaan.

Pustaka

Avelina, 2017, *Biaya Standar Sebagai Pengendali Biaya Produksi PT. Multi Manao Indonesia Di Gresik.*

Bayangkara, IBK, 2011, *Audit Manajemen*, cetakan ke 6, Jakarta: Salemba Empat

Bustami, Bastian dan Nurlela, 2010. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mubarak, Husni, *Analisis selisih biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung pada pt djitoe Indonesia tobako solo*, <https://digilib.uns.ac.id> (diakses tanggal 10 Agustus 2014)

Nazir, Moh, 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Prawirosentono, Suyadi. 2007, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rinaldi, Ferry, *Akuntansi Biaya*, <https://www.kembar.pro> (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Sriatun, 2017, *Analisis Selisih Bahan Baku dan Bahan Penolong PT. Buditama Puri Mukti di Leces.*

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.

, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Sumange, Ariel Sharon, 2013. *Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jurnal Emba Vol.1, No. 3: 78-81.

Sundjoto dan Roy Sumaryono, 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia.

Supriyono, 2011. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Diamaond Plastic di Malang.*

Utami, Novia Widya, 2017, *Pengertian Akuntansi Biaya, Fungsi dan Klasifikasinya*, Alfabeta, Bandung.

Wardani, Iqra. 2015. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Menekan Biaya Produksi Pada PT. Eastern Pearl Flour Mills di Makassar.* Universitas Hasanuddin. Makassar.

Whitney, 1960, *The Element Of Research*, Prentice-Hall Inc, New York.

Wijaya, Jeremy Liam, *Apa Yang Dimaksud Dengan Biaya Standar*, <https://www.dictio.id> (diakses tanggal 17 Oktober 2017)

Yantaka, Krishna, *Analisa Selisih Biaya Produksi*, <http://krishnayantaka.blogspot.com> (diakses tanggal 16 April 2016)